

**PERANCANGAN BUKU KUMPULAN CERPEN
KARYA SUNLIE THOMAS ALEXANDER
“SUI SIEN”**



KARYA DESAIN

Wahyu Wijayanto

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**PERANCANGAN BUKU KUMPULAN CERPEN
KARYA SUNLIE THOMAS ALEXANDER
“SUI SIEN”**



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

**PERANCANGAN BUKU KUMPULAN CERPEN
KARYA SUNLIE THOMAS ALEXANDER
“SUI SIEN”**

3405/H/S/2010

19-8-2010

A



KARYA DESAIN



Wahyu Wijayanto

NIM 031 1338 023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Komunikasi Visual
2010**

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU KUMPULAN CERPEN KARYA SUNLIE THOMAS ALEXANDER "SUI SIEN", diajukan oleh Wahyu Wijayanto, NIM 0311338023, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 30 Juli 2010 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. H.M.Umar Hadi, M.S.
NIP. 19580824 198503 1 001

Pembimbing II / Anggota



Endro Tri Susanto, S.Sn.
NIP. 19640921 199403 1 001

Cognate / Anggota



Drs. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIP. 19630211 199903 1 001

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual / Anggota

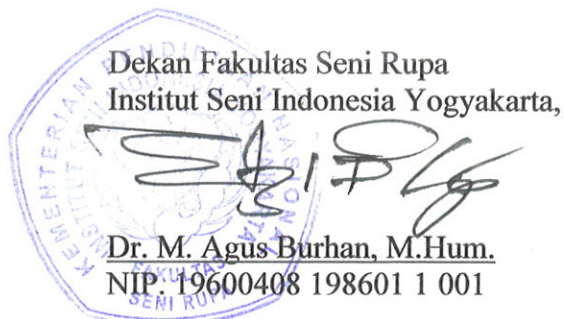


Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain / Ketua



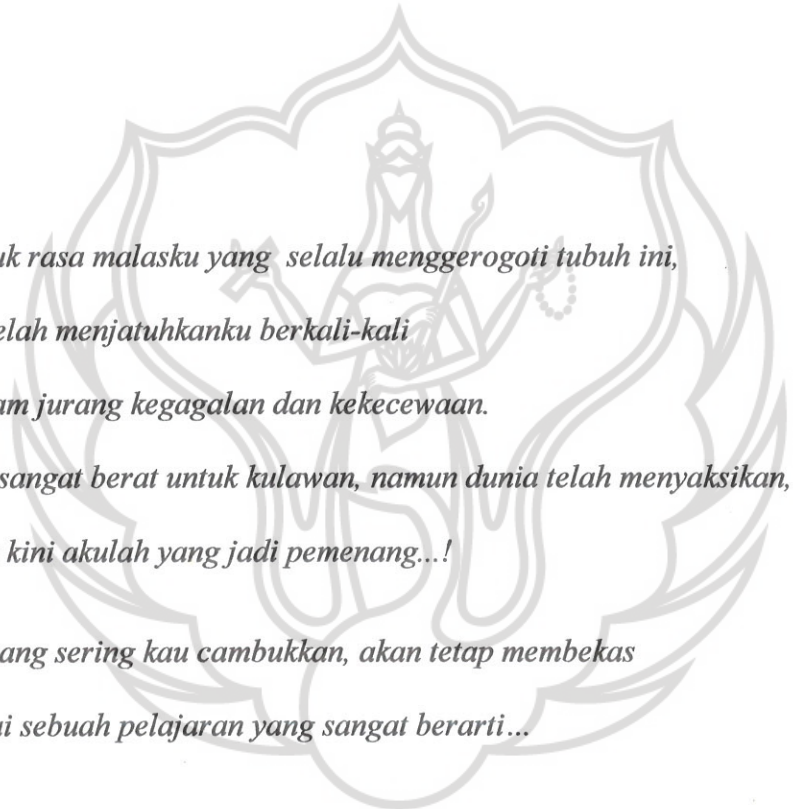
Drs. Lasiman M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001



*“...Keberhasilan bukan dinilai dari seberapa hal yang bisa didapatkan,
namun dengan; bagaimana cara mendapatkannya?...”*



*Dengan penuh rasa syukur atas segala karunia dan ridhoNya
Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:
Ibuku dan Bapakku yang tak pernah lepas sedikitpun dalam
menyayangi dan membimbingku dengan segenap kesabarannya,
serta selalu memberikan doa restu dan dukungannya
melalui segala upaya yang tak akan pernah sanggup kubalas.
Untuk adik-adikku yang telah rela
menggantungkan harapannya dalam sebuah penantian,
juga untuk orang-orang di sekitarku yang selalu setia menunggu...*



*...Untuk rasa malasku yang selalu menggerogoti tubuh ini,
yang telah menjatuhkanku berkali-kali
ke dalam jurang kegagalan dan kekecewaan.
Meski sangat berat untuk kulawan, namun dunia telah menyaksikan,
bahwa kini akulah yang jadi pemenang...!
Sakit yang sering kau cambukkan, akan tetap membekas
sebagai sebuah pelajaran yang sangat berarti...*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan segenap syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridhoNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir Perancangan Desain hingga selesainya penyusunan buku ini sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis dalam menempuh pendidikan tinggi Desain Komunikasi Visual di Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini merupakan sebuah perancangan desain dalam bentuk akhir sebuah buku kumpulan cerpen karya seorang penulis yang bernama Sunlie. Sunlie, atau yang bernama lengkap Sunlie Thomas Alexander secara kebetulan juga pernah menyandang status sebagai mahasiswa DKV di Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta. Walaupun Sunlie tidak berhasil meneruskan studinya di DKV ISI Yogyakarta, namun bukan berarti hal itu menjadi penghalang buat Sunlie untuk tetap berkarya. Kini Sunlie hadir kembali di hadapan kita semua, namun kali ini bukan melalui karya desain komunikasi visual, melainkan dengan untaian kata-kata yang bisa kita nikmati dalam bentuk cerpen.

Cerpen-cerpen Sunlie yang cukup menarik menjadi salah satu alasan dipilihnya tema perancangan dalam Tugas Akhir ini. Sunlie mampu menyampaikan ketegangan yang memikat dalam tiap-tiap cerpennya. Budaya etnis Tionghoa yang cukup kental menjadikan cerpen-cerpen Sunlie memiliki nuansa yang berbeda dibanding dengan cerpen-cerpen yang lain. Nilai-nilai sosial yang melatar belakangi kehidupan masyarakat Melayu-Tionghoa di kawasan

pulau Bangka dipaparkan Sunlie dengan kisah-kisah yang cenderung muram, menyedihkan dan penuh dengan kekecewaan. Sunlie yang notabnya sebagai warga keturunan Tionghoa–Bangka sendiri, tanpa tabu mengungkap praktik-praktik sosial tersebut dihadapan masyarakat umum. Seakan-akan cerita yang dipaparkan Sunlie merupakan pengalaman-pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh penulis. “Sui Sien” sebagai judul dari buku kumpulan cerpen ini diambil dari salah satu judul cerpennya yang memiliki judul yang sama. Cerpen tersebut dianggap sebagai kisah yang paling dramatis dan cukup mewakili untuk diangkat sebagi tema dalam perancangan Tugas Akhir ini.

Apa yang dilakukan dalam perancangan ini adalah sebuah upaya yang mencoba untuk mempertemukan antara ‘bahasa kata’ dengan ‘bahasa rupa’. Dengan pendekatan komunikasi visual, sebuah karya sastra dapat hadir menjadi lebih menarik dan lebih hidup. Kata dan frasa dalam sebuah cerpen dicoba untuk diterjemahkan melalui ‘bahasa gambar’ dalam bentuk karya ilustrasi. Ilustrasi bukan hadir hanya sebagai penghias dalam sebuah halaman buku semata, namun ilustrasi juga akan memiliki peran yang dapat mendukung penyampaiaan pesan dari sebuah cerpen. Ilustrasi bisa memperkaya sebuah gambaran atau menambah imajinasi bagi seorang pembaca buku. Disamping itu ilustrasi juga bisa turut membangun sebuah suasana yang dapat mempengaruhi emosional atau perasaan bagi seorang pembaca.

Selain ilustrasi, yang tidak kalah penting dalam membentuk tampilan visual sebuah buku adalah layout. Layout atau tata desain merupakan unsur-unsur terpenting dalam seni rupa untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bagi

seorang perancang desain. Dengan proses layout yang baik dan benar diharapkan sebuah desain akan memberikan ketertarikan dan kenyamanan bagi *target audience* yakni pembaca buku tersebut.

Namun pada akhirnya penulis menyadari bahwa apa yang dilakukan dalam Perancangan Tugas Akhir ini masih jauh dari harapan-harapan yang diinginkan. Tetapi penulis tetap memiliki harapan, bahwa penulisan Tugas Akhir ini akan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pembaca yang bergelut dalam bidang desain sebagai sebuah referensi proses penciptaan kreatif di masa mendatang. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu segala kritikan dan saran sangat penulis harapkan demi kehidupan mendatang yang lebih baik.

Yogyakarta, Juli 2010

Wahyu Wijayanto

UCAPAN TERIMA KASIH

Berhasilnya pelaksanaan Tugas Akhir dan terwujudnya penulisan ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan penuh, baik berupa moral ataupun material dalam penyelesaian tugas akhir ini
2. Bapak Drs. H.M.Umar Hadi, M.S., selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukannya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Endro Tri Susanto, S.Sn., selaku pembimbing II, dalam Perancangan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
7. Bapak Drs. Arief Agung Swasono, M.Sn., selaku koordinator Tugas Akhir Program Studi Desain Komunikasi Visual tahun 2010 yang telah memberikan banyak kemudahan dan pengertiannya

8. Segenap dosen dan pengajar Desain Komunikasi Visual; Bapak Drs. Sadjiman, Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, Bapak Drs. I.T. Sumbo Tinarbuko, M.S., Bapak Drs. Asnar Zasky, Bapak Drs. Prayanto W.H., M.Sn., Bapak Drs. Wibowo, M.Sn., Ibu Hesti Rahayu, S.Sn., Bapak Petrus Gogor Bangsa, M.Sn., FX. Widyatmoko, M.Sn., M.Faisazal Rochman. S.Sn, Terra Bajragohosa, S.Sn, dan semua dosen yang tidak dapat saya sebut satu-persatu yang telah membekali diri saya dengan berbagai ilmu pengetahuan selama saya belajar di kampus tercinta ini. Semoga apa yang telah Bapak dan Ibu berikan dapat menjadi manfaat dalam kehidupan saya di masa mendatang.
9. Teman-teman “TA satu malam”; Priyanto, Adam Purbany (dan juga keluarga yang telah menampung kami selama pengerjaan TA), teman teman seperjuangan TA; Tia, Angel Melanie, Singgih, Puguh, Yustina, Indrawanto, Upit, Sompret (Satria Anggun), Radian, Herpri, Wilsa, Tegar, Natalia, Yuliana, dan semua yang selalu guyup dan kompak
10. Teman-teman “Otak Kanan” DKV ISI 2003; Ipung, Londo, Didit, Dimas, Moko, Rummy, Diah, Hasti, si Moel, Mufti, Adma, Emir, Faris, Susilo, Sari, Ari, Widuri, Andi, Yoga, Agung, dan semua yang telah lupa untuk saya sebutkan, yang selalu bersama dengan segala keluhan dan candaanya.
11. Mbak Widuri, pak Maryanto, pak Ramelan, juga seluruh staff dan karyawan DKV ISI Yogyakarta yang telah banyak direpotkan
12. Semua teman-teman DKV ISI beserta seluruh keluarga besar Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

13. Sunlie Thomas Alexander, rekan yang telah lama hilang dan kembali dengan penuh kejutan yang menginspirasi perancangan tugas akhir ini. Terimakasih atas kerelaannya memberikan cerpen-cerpennya sebagai materi dalam perancangan Tugas Akhir ini.
14. Mbak Vian yang mengawali ide tema TA ini, walau cerpen-cerpennya gagal diangkat dalam TA kali ini, namun tak mengapa. Terimakasih telah bersedia menjadi editor dan memberikan pengantar serta sinopsisnya untuk kelengkapan perancangan tugas akhir ini
15. Mas Kuswanto Bentang, atas segala pengalamannya yang telah diberikan, serta segala dukungan dan pinjaman kameranya yang sangat membantu
16. Mas Iyan W.B., atas pinjaman buku-buku referensi penerbitannya
17. Pak Koskow yang telah banyak membantu, memberikan masukan, meminjamkan buku-buku referensinya serta bersedia menjadi editor untuk perancangan buku ini
18. Temanku Rifka, yang telah meminjamkan buku-buku sastranya juga buku-buku kumpulan cerpennya
19. Yoshep dan mas Edison, atas pinjaman studionya (Personal Art Studio) dan juga memberikan pengetahuan tentang fotografi
20. Teman-teman Bentang Pustaka; mas Salman, mas Imam, mbak Diah, mbak Umi, mas Kus—yang telah berbagi pengalamannya dalam bidang perbukuan, mbak Dewi, mbak Dyna, mbak Vian, mbak Nunung, teh Ifah, mas Sugeng, mbak Restu, mbak Dini, mbak Ajeng, mbak Okky, dan mbak

Ikhlah yang telah menerimaku sebagai bagian dari keluarga temporer yang cukup berkesan, juga atas semangatnya yang selalu diberikan

21. Adik-adikku; Apri, Kurma dan Kurnia yang selalu menyemangati
22. Hanum Ayuningtyas (beserta Ibu dan keluarga) yang telah mengajarku untuk menjadi 'dewasa'
23. Teman-teman Scoteris Gamping; Abit beserta Ibu dan keluarga yang selalu bersedia untuk direpoti (Ali, Pii, mbak Ita, mas Han, dan mbah Pudjo), Tekno atas pinjaman vespanya untuk mengejar deadline TA, Tanto, mas Popon, mas Rudi, Yamto, mas Dephy dan semua teman-teman vespa yang selalu memberikan semangatnya, "sekali vespa tetap vespa"
24. Teman-teman Kuncup Melati; Habib, Nureni, Ririn, Rifka, Ajeng, Wheni, Dita, Rahma, Iping, Lisa, Lutfi, Khofi', si Nur, Diky, Adnan, Okky, Arif, Harizal, Mira, Fani dan semuanya yang selalu memberikan semangat dan keceriaannya, serta selalu memberikan inspirasi akan banyak makana yang menjadikan hari-hari ini lebih berarti
25. Untuk teman-temanku yang ku kenal di mana pun, dan semua pihak yang tak dapat saya sebut satu-persatu, yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini

Semoga segala bantuan, dukungan dan semangat yang selalu diberikan akan menjadi bibit kebaikan yang dapat dituai buahnya di kelak kemudian hari.

Terimakasih...!

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR DIAGRAM	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A Judul Perancangan	1
B Latar Belakang Masalah	1
C Rumusan Masalah	9
D Tujuan Perancangan	9
E lingkup Perancangan	10
F Manfaat Perancangan	10
G Metode Perancangan	11
H Skematika Perancangan	13
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	
A. IDENTIFIKASI	14

1. Biografi Sunlie dan Karya-Karya Cerpennya	14
1.1. Biografi Sunlie	14
1.2. Kumpulan Cerpen Sunlie.	17
2. Tinjauan Cerpen	21
2.1. Cerpen dalam Kesusastaan	21
2.2. Pengertian Cerpen	23
2.3. Karakteristik Cerpen	25
2.4. Unsur-unsur Cerpen	25
2.5. Anatomi Cerpen	29
3. Tinjauan Buku	29
3.1. Diskripsi Buku	29
3.2. Anatomi Buku	31
3.2.1. Sampul Buku	31
3.2.2. Isi Buku	33
a) Halaman Pendahuluan	33
b) Halaman Teks Isi	36
c) Halaman Penyudah	36
3.3. Unsur- Unsur Visual Buku	37
3.3.1. Tipografi	37
a) Jenis Huruf.	37
b) Spasi Huruf.	38
c) Lebar Paragraf.	39

3.3.2. Layout	40
a) Elemen Teks	40
b) Elemen Visual	43
b) Elemen Visual	44
4. Tinjauan Ilustrasi Cerpen	44
a) Contoh ilustrasi dengan gaya realis	49
b) Contoh ilustrasi dengan gaya surealis	51
c) Contoh ilustrasi gaya naturalis	53
d) Contoh ilustrasi gaya ekspresif	54
e) Contoh ilustrasi dengan teknik fotografi	55
f) Contoh ilustrasi dengan digital imaging	57
5. Tinjauan Visual Buku Kumpulan Cerpen	59
6. Semiotika Dalam Desain Komunikasi Visual	67
6.1. Pembacaan Tanda (Decoding)	67
6.2. Penciptaan Tanda (Encoding)	71
B. ANALISA DATA	
1. Analisa Data	72
2. Analisa Media (Buku)	74
C. KESIMPULAN	75
BAB III KONSEP PERANCANGAN	
A. TUJUAN KREATIF	77

B. STRATEGI KREATIF	78
1. Konsep Kreatif	78
2. Target Audience	78
3. Pendekatan Kreatif	79
a) Pendekatan Format dan Ukuran Buku	79
b) Pendekatan Gaya Visual/Grafis	80
1. Ilustrasi	80
2. Tipografi	82
3. Layout	83
c) Pendekatan Teknik Visualisasi	83
d) Pendekatan Teknologi Grafika	84
C. PROGRAM KREATIF	85
1. Penentuan Layout Buku	85
a. Tipografi	85
b. Margind	87
c. Gird Sistem	88
2. Perancangan cover/sampul buku	89
a. Cover Depan	89
b. Punggung Buku	90
c. Cover Belakang	90
3. Distribusi Halaman Buku	91
1. Halaman prelims	91
2. Halaman isi buku	94

3. Halaman Penyudah	94
4. Pengolahan Ilustrasi.	94
a. Ilustrasi untuk cover	95
b. Ilustrasi cerpen 1	96
c. Ilustrasi cerpen 2	96
d. Ilustrasi cerpen 3	97
e. Ilustrasi cerpen 4	98
f. Ilustrasi cerpen 5	98
g. Ilustrasi cerpen 6	99
h. Ilustrasi cerpen 7	100
i. Ilustrasi cerpen 8	101
j. Ilustrasi cerpen 9	101
D. ESTIMASI BIAYA	102
1. Biaya Halaman Isi Buku	102
2. Biaya Cover Buku	102
3. Biaya Finishing Buku	108
4. Total Biaya Produksi Buku	108

BAB IV VISUALISASI DESAIN

A. STUDY TIPOGRAFI	109
1. Studi Tipografi Bodytext	109
2. Studi Tipografi untuk Judul Buku	111
3. Studi Tipografi untuk Sub Judul	112

4. Tipografi Terpilih	112
B. VISUALISASI ILUSTRASI 115	
1. Thumbnail dan Rought Layout Ilustrasi Cover Buku	115
2. Thumbnail dan Rought Layout Ilustrasi Cerpen (Isi Buku)	117
2. Converhensif Layout Ilustrasi Fotografi	128
3. Final Desain Ilustrasi Manual	135
C. STUDY LAYOUT	
1. Converhensif Layout Cover Buku	139
2. Rought Layout Halaman Isi	140
3. Converhensif Layout Halaman	143
D. FINAL DESAIN	
1. Final Desain Cover Buku	145
2. Final Desain Layout Halaman Isi	146
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	182
B. SARAN	183

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Foto Sunlie	14
Gambar 2.	Foto Sunlie bersama rekan-rekan sastrawan	15
Gambar 3.	Buku kumpulan cerpen Sunlie "Malam Buta Yin"	17
Gambar 4.	Ilustrasi sebagai bahasa visual	46
Gambar 5.	Ilustrasi Cerpen "Cermin Pasir"	47
Gambar 6.	Ilustrasi Cerpen "Waktu Nayla",	48
Gambar 7.	Ilustrasi Cerpen "Malaikat Juga Tahu"	49
Gambar 8.	Ilustrasi Cerpen "Kurir"	50
Gambar 9.	Ilustrasi Cerpen "Warga Kota Kacang"	50
Gambar 10.	Ilustrasi Sampul Kumpulan Cerpen "Filosofi Kopi"	51
Gambar 11.	Ilustrasi Cerpen "Salimah"	51
Gambar 12.	Ilustrasi Cerpen "Biji Mata Lelaki"	52
Gambar 13.	Ilustrasi Cerpen "Hotel Keluarga"	52
Gambar 14.	Ilustrasi Cerpen "Anak Ibu"	53
Gambar 15.	Ilustrasi Cerpen "Angin dan Ujung Angin"	54
Gambar 16.	Ilustrasi Cerpen "Dendang Perempuan Pendendam"	54
Gambar 17.	Ilustrasi Cerpen "Duka Abadi Memade"	55
Gambar 18.	Ilustrasi Cerpen "Parompa Sadun",	55
Gambar 19.	Ilustrasi Cerpen "Peluk"	56
Gambar 20.	Ilustrasi Sampul Kumpulan Cerpen "Perempuan Yang Mencintai Still Got The Blues"	56
Gambar 21.	Ilustrasi Cerpen "Bersama Kupu-Kupu, Nuke Terbang"	57
Gambar 22.	Ilustrasi Cerpen "Pembunuh Bertopeng"	58
Gambar 23.	Penggunaan ilustrasi pada cover buku	59
Gambar 24.	Ilustrasi dalam cover buku "Sarabande"	60
Gambar 25.	Ilustrasi dalam cover buku "Lelaki Pembawa Senja"	60
Gambar 26.	Ilustrasi dalam halaman buku kumpulan cerpen "Recto Verso"	61

Gambar 27.	Ilustrasi dalam halaman buku kumpulan kisah inspiratif Andy's Corner 2	61
Gambar 28.	Ilustrasi dalam halaman buku kumpulan cerpen "Lelaki Pembawa Senja"	62
Gambar 29.	Ilustrasi dalam halaman buku "Taruma Dengan Laut"	62
Gambar 30.	Layout halaman isi buku kumcer "Filosofi Kopi"	63
Gambar 31.	Layout halaman isi buku kumcer "Malam Perkawinan"	64
Gambar 32.	Layout halaman isi buku kumcer "Lukisan Kaligrafi"	64
Gambar 33.	Ilustrasi cover buku yang mencerminkan segmen anak-anak	65
Gambar 34.	Ilustrasi cover buku yang mencerminkan tema perlawanan	66
Gambar 35.	Ilustrasi cover buku yang mencerminkan tema cinta	66
Gambar 36.	Ilustrasi pada cover buku yang mencerminkan tema religius	67
Gambar 37.	Contoh Indeks; asap menandai adanya api	68
Gambar 38.	Ikon kuda dan ikon mobil dalam rambu-rambu lalulintas	69
Gambar 39.	Simbol cinta dan simbol larangan merokok	70
Gambar 40.	Alternatif jenis huruf untuk bodytext	86
Gambar 41.	Alternatif jenis huruf display font untuk judul buku	87
Gambar 42.	Ukuran margind yang akan digunakan dalam perancangan	88
Gambar 43.	Pembagian gird system dalam satu kolom	89
Gambar 44.	Penyusunan halaman cetak dalam kertas ukuran ½ plano	103
Gambar 45.	Susunan halaman cover dalam ukuran kertas 1 plano	104
Gambar 46.	Pembagian kertas untuk area cetak cover	106
Gambar 47.	Study Tipografi Bodytext untuk isi buku	109
Gambar 48.	Study Tipografi Bodytext untuk isi buku	110
Gambar 49.	Study Tipografi Display Text untuk penulisan judul	111
Gambar 50.	Study Tipografi Display Text untuk penulisan sub judul	112
Gambar 51.	Tipografi terpilih untuk bodytext	112
Gambar 52.	Deformasi tipografi terpilih untuk penulisan judul	113
Gambar 53.	Sintesis penggunaan tipografi untuk judul dan sub judul	114
Gambar 53.	Tipografi terpilih untuk penulisan judul dan sub judul	114
Gambar 54.	thumbnail layout ilustrasi untuk cover	115

Gambar 55.	rought layout ilustrasi untuk cover	116
Gambar 56.	thumbnail layout ilustrasi cerpen 1	117
Gambar 57.	rought layout ilustrasi ilustrasi cerpen 1	118
Gambar 58.	thumbnail layout ilustrasi cerpen 2	119
Gambar 59.	rought layout ilustrasi cerpen 2	119
Gambar 60.	thumbnail layout ilustrasi cerpen 3	120
Gambar 61.	rought layout ilustrasi cerpen 3	121
Gambar 62.	thumbnail layout ilustrasi cerpen 4	122
Gambar 63.	rought layout ilustrasi cerpen 4	122
Gambar 64.	thumbnail layout ilustrasi cerpen 5	123
Gambar 65.	rought layout ilustrasi cerpen 5	124
Gambar 66.	thumbnail layout ilustrasi cerpen 6	125
Gambar 67.	rought layout ilustrasi cerpen 6	125
Gambar 68.	rought layout ilustrasi cerpen 7	126
Gambar 69.	rought layout ilustrasi cerpen 8	127
Gambar 70.	rought layout ilustrasi cerpen 9	127
Gambar 71.	alternatif foto ilustrasi cerpen 1	128
Gambar 72.	alternatif foto ilustrasi cerpen 2	129
Gambar 73.	alternatif foto ilustrasi cerpen 3	130
Gambar 74.	alternatif foto ilustrasi cerpen 4	131
Gambar 75.	alternatif foto ilustrasi cerpen 5	132
Gambar 76.	alternatif foto ilustrasi cerpen 6	133
Gambar 77.	alternatif foto ilustrasi cerpen 7	133
Gambar 78.	alternatif foto ilustrasi cerpen 7	134
Gambar 79.	alternatif foto ilustrasi cerpen 8	134
Gambar 80.	Master ilustrasi cerpen 1	135
Gambar 81.	Master ilustrasi cerpen 2	135
Gambar 82.	Master ilustrasi cerpen 3	136
Gambar 83.	Master ilustrasi cerpen 5	136
Gambar 84.	Master ilustrasi cerpen 6	137
Gambar 85.	Master ilustrasi cerpen 7	137

Gambar 86.	Master ilustrasi cerpen 8	138
Gambar 87.	Master ilustrasi cerpen 9	138
Gambar 88.	conferhensif layout cover	139
Gambar 89.	study layout halaman isi	140
Gambar 90.	study layout halaman isi	141
Gambar 91.	study layout halaman isi	142
Gambar 92.	conferhensif layout halaman isi	143
Gambar 93.	conferhensif layout halaman isi	144
Gambar 94.	final desain cover buku	145
Gambar 95.	layout halaman perancis & halaman judul	146
Gambar 96.	layout halaman copyright, indorsment, & persembahan	147
Gambar 97.	layout halaman pengantar & halaman daftar isi	148
Gambar 98.	layout halaman awal bab	149
Gambar 99.	layout halan isi	150
Gambar 100.	layout halan isi	151
Gambar 101.	layout halan isi	152
Gambar 102.	layout halan isi	153
Gambar 103.	layout halan isi	154
Gambar 104.	layout halan isi	155
Gambar 105.	layout halan isi	156
Gambar 106.	layout halan isi	157
Gambar 107.	layout halan isi	158
Gambar 108.	layout halan isi	159
Gambar 109.	layout halan isi	160
Gambar 110.	layout halan isi	161
Gambar 111.	layout halan isi	162
Gambar 112.	layout halan isi	163
Gambar 113.	layout halan isi	164
Gambar 114.	layout halan isi	165
Gambar 115.	layout halan isi	166
Gambar 116.	layout halan isi	167

Gambar 117.	layout halan isi	168
Gambar 118.	layout halan isi	169
Gambar 119.	layout halan isi	170
Gambar 120.	layout halan isi	171
Gambar 121.	layout halan isi	172
Gambar 122.	layout halan isi	173
Gambar 123.	layout halan isi	174
Gambar 124.	layout halan isi	175
Gambar 125.	layout halan isi	176
Gambar 126.	layout halan isi	177
Gambar 127.	layout halan isi	178
Gambar 128.	layout halan isi	179
Gambar 129.	layout halan isi	180
Gambar 130.	layout halan riwayat publikasi & biografi penulis	181

DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Halaman
Diagram 1.	Skema Penggolongan Jenis-Jenis Sastra	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Perancangan

**PERANCANGAN BUKU KUMPULAN CERPEN KARYA SUNLIE
THOMAS ALEXANDER “SUI SIEN”**

B. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu karya ciptaan manusia yang digambarkan dalam bentuk bahasa sebagai pengungkapan batin seseorang agar dapat diketahui oleh orang lain. Sastra merupakan bentuk komunikasi antara penulis dengan pembaca. Melalui karya sastra, seorang penulis mampu mengungkapkan problema kehidupan sosial yang terjadi dimasyarakat dalam bentuk pengungkapan imajiner atau fiksi. Dalam hal ini, sastra menjadi bentuk representasi dari cerminan masyarakat yang memberikan kepada kita sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih menarik, dan lebih dinamik.

Pada dunia kesusastraan dikenal adanya salah satu genre yang disebut prosa. Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut juga dengan fiksi, teks naratif, atau wacana naratif, yaitu cerita yang tidak berdasarkan fakta kejadian nyata atau dengan kata lain adalah cerita rekaan. Salah satu bentuk prosa atau fiksi dari kesusastraan adalah cerpen. Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek yaitu suatu bentuk prosa naratif fiktif yang relatif pendek dan cenderung padat.

Dari bentuk-bentuk sastra yang ada, cerpen inilah yang paling banyak ditulis dan dibaca orang. Hal tersebut dimungkinkan karena cerpen relatif lebih mudah dipahami dan dinikmati daripada bentuk sastra yang lain seperti puisi yang memerlukan penghayatan dan penafsiran bagi pembacanya untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Bahkan, mungkin setiap orang bisa menulis cerpen berdasar inspirasi dari pengalaman atau peristiwa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penulis cerpen dengan karya-karyanya yang cukup unik adalah Sunlie. Cerpen-cerpen karya Sunlie inilah yang akan dijadikan tema dalam perancangan Tugas Akhir ini. Alasan dipilihnya cerpen-cerpen karya Sunlie ini adalah karena keberanian Sunlie untuk mengangkat budaya etnis yang melatar belakangi penulis itu sendiri yaitu etnis Tionghoa kedalam cerpen-cerpennya. Masih jarang penulis cerpen yang berani mengangkat tema dari budaya etnis dan menghadirkannya ditengah masyarakat umum. Keunikan yang menjadikan cerpen-cerpen Sunlie menarik adalah pada ide, gaya dan struktur cerita yang sangat khas. Sunlie berhasil menghadirkan nuansa budaya Tionghoa yang kental dalam setiap cerpennya yang diuraikan dengan bahasa yang sederhana sehingga tetap mudah dipahami secara universal dan bisa memberikan nuansa yang berbeda. Sunlie cukup fasih memaparkan latar budaya maupun nilai sosial yang masih dipegang kuat sebagian besar warga keturunan Tionghoa walaupun sebenarnya tema cerpen-cerpen Sunlie cukup sederhana dan cenderung umum dipraktikkan oleh masyarakat dengan latar budaya yang lain. Berikut adalah salah satu cerpen Sunlie dengan judul “SUI SIEN” yang diambil dari kumpulan cerpen

pertamanya “Malam Buta Yin” yang pernah diterbitkan oleh penerbit Gama Media Yogyakarta tahun 2009,

“SUI SIEN

Hujan di bumi Sui Sien. Tak sepadan dengan hujan di langit. Juga hujan yang berkejaran di sepasang mata beningmu. Maka biarkanlah ia terus mengisak, berebahan sepanjang malam kota Bagan. Membanjiri selokan-selokan, menyihir lampu dan papan-papan reklame menjadi ungu keperakan. Atau membuat lampion-lampion dari ujung ke ujung Jalan Perniagaan berpendaran merah keemasan, mengentalkan aroma gaib seperti butir-butir air yang mengkristal (Oh, orang-orang mengamsalnya sebagai peruntungan). Tetaplah rebakkan senyummu seperti manekin-manekin cantik di pajangan etalase toko atau lukisan-lukisan para dewi di kelenteng suci. Menyapa orang-orang tanpa wajah dan nama berkali singgah untuk menikmati secangkir teh racikanmu dan senyummu yang memikat itu. Meski hujan terus saja berkejaran di sepasang matamu. Tak berkesudahan hingga pagi bertandang lagi. Selalu kami kembali dari kelam ke kelam, lebat dan dalam menikam.

Di matakmu, Sui Sein, kau bagaikan *amoy* di abad silam. Berbalut keanggunan yang klasik sekaligus kesedihan absolut yang menawan hati. Dan bagi *Ko Bun*, kau adalah wanita paling sempurna yang pernah ditakdirkan *Thian* (Arti harfiahnya langit, dalam bahasa Cina pengganti Tuhan) singgah di hidupnya. Dia bahkan percaya, kau dulunya seorang peri di atas langit yang melakukan kesalahan hingga direinkarnasi menjalani hukuman di bumi yang celaka.

Mungkin *Ko Bun* benar, Sui Sien. Tak perlu berkendi-kendi arak, kau membuat orang-orang itu teler, setengah sinting memujamu dengan lagu-lagu murahan tak tentu irama, dengan pantun-pantun ngawur yang tak *nyambung*. Cukuplah dengan secangkir teh saja, yang kau hantarkan dengan sebaris senyum.

Ai, sambil meminum teh, dengarkan ceritaku Tuan. Aku bertemu dengan Sui Sien pertamakali di sini, sekian tahun silam. Di warung malam berpapan nama besar mencolok dengan huruf-huruf kapital bertulis “LO KONG BUN”, yang terletak di sudut Jalan Perniagaan ini. Salah satu di antara sekian banyak warung malam berjejeran di pinggir jalan kota Bagan yang menyediakan teh *Oolong*—teh hijau yang cuma menggunakan tiga pucuk termuda daun teh dan hanya mengalami setengah fermentasi sehingga ketika diseduh warnanya kuning keemasan. Salah satu warung paling laris, Tuan. Lantaran tak akan pernah ada teh paling nikmat sepanjang sejarah kota Bagan selain teh *Oolong* seduhan Sui Sien, kata pelanggannya yang setia setengah teler. Para penikmat teh yang fanatik itu begitu yakin kalau tangan

lembut wanita muda itulah yang telah menyulap daun-daun teh yang mereka minum menjadi begitu wangi dan menyegarkan.

Bahkan banyak yang berprasangka, terutama para pemilik warung malam saingan, kalau-kalau Sui Sien memiliki tips rahasia dalam meracik atau menyeduh teh yang diwariskan secara turun temurun.

Kalau hanya menjual kecantikan, gadis-gadis kami tak kalah!” tukas mereka sinis dan dengki. Mendengar itu, Sui Sien hanya tertawa, memamerkan sebaris gigi serinya yang rapi putih berkilau, “aku hanya menyeduh teh dengan cara biasa seperti yang dilakukan orang lain. Tidak ada trik-trik khusus. Hanya dengan air mendidih sedang selama 1-2 menit.”

“Malah ada yang mencurigai aku memakai susuk,” bisiknya ke telinga lalu tertawa cekikikan.

Sekarang malam teh semakin tua, Tuan. Tapi tidak rabun. Butir-butir hujan sepertinya kian membesar, mengundang orang-orang menepi ke teras-teras toko. Warung-warung malam berjejeran telah terlampaui oleh senda gurau, seloroh *saru*, tawa renyai dan rayuan-rayuan. Pesanlah secangkir teh lagi, Tuan. Dalam keremangan ini, marilah bersamaku menikmati wajah Sui Sien begitu ayu berkelebat dari satu meja ke meja lain, membalas rayuan-rayuan gombal dengan sebaris senyumnya yang mistik. Tengoklah, dengan santai ia menepis tangan-tangan liar yang hendak mampir ke bokongnya yang kencang, sembari memerintahkan *budak-budak* kecil berusia 6-10 tahun yang menjadi pembantunya untuk menyiapkan pesanan-pesanan ke dapur.

Ah, masih kuingat benar malam perjumpaan pertama kami itu, saat aku seorang pendatang baru yang asing di Rokan Hilir ini. Ia melempar pantun di depan meja dan aku membalas dengan gugup. Waktu itu aroma hio menguap begitu santer. Maklum, tanggal 15 Imlek, hari sembahyang bulanan.

Rambutmu, Sui Sien, selalu meruapkan aroma gaharu, seperti pula hujan di kota Bagan. Apakah itu merupakan jejak para leluhurmumu yang tak pernah mengabu? Bagiku, kau adalah perlambang dari pesona oriental kota Bagan. Kota yang konon ditemukan para manusia perahu dari cina daratan dalam keadaan sedang berkalang api ini.

“Leluhur kamilah, keturunan Dewa Ong Yah Kong, yang mendapatkan patung keselamatan dalam perebutan berdarah sepanjang pelayaran dari tanah moyang, penemu kota ini, Bang. Dituntun oleh mata gaib patung Sang Dewa, kota ini berupa perairan yang penuh percik api dendam!” tukasmu penuh bangga. Maka setiap tanggal 16 *Cia Gwee* (Bulan satu Imlek), ketika orang-orang merayakan *Cap Go Me*—dengan Liong dan Barong, kau selau bersetia membakar berbungkus-bungkus hio di kelenteng Yan Sing Tua dan Kwan Ti. Berhasrat mengabukan duka demi duka, dosa demi dosa, bertandan buah dari bumi yang celaka. Meski banyak orang—terutama kaum perempuan—yang tak rela hatimu berpaut pada khidmat kelenteng. Mereka memandang penuh sinis, bahkan tak segan mengutuk di depan muka: “Terlampau lancang dia bertandang ke kelenteng suci! Apalgi berani-

beraninya mengaku keturunan sang Dewa yang welas asih! Dipikirkannya siapa dia, perempuan lacur perayu lelaki!”

Namun seperti kesejukan secangkir teh *Oolong*, kau hanya mengangguk dengan senyum. Menelan segala gunjing dan cerca mentah-mentah. Bukan karena kau bertabah, tetapi telah lama terbiasa.

“Cuma lima ratus ribu dan ia akan mampir di pelukanmu,” bisik *Ko Bun* suatu malam, sekian tahun tahun yang silam itu. Lelaki tua pemilik warung malam tersebut kemudian terkekeh. Tidak setiap lelaki bisa bercinta denganmu, kata *Ko Bun*. Kau hanya bersedia bercinta dengan lelaki yang membalas pantunmu. Kenapa, *Sui Sien*? Mulutmu tak pernah memberi jawab atas perasaanku itu. Kuarasa jawabannya berada di dalam sepasang matamu, larut bersama hujan yang terus menerus berkejaran.

Malam itu, aroma gaharu semakin mengental saat kau tanggalkan pakainmu selembat demi selembat. Angin berhembus basah dari jendela losmen. Mengantarkan sisa hujan di jalan yang baru saja reda. Di bawah remang lampu lima watt, aku menyaksikan sebetuk tubuh mulus kuning langsung yang begitu sempurna walau mulai didaki usia. Dan matamu mengerling sunyi. Mengingatkanku pada mata *Hasanah*, kekasihku yang pergi tanpa kabar (Ah, dia, perempuan pertama yang menggantikan hari-hariku yang damai dengan sepenuh rasa gelisah).

“Apa yang kau rasakan *Sui Sien*? Keindahan atau rasa perih?” bisikku kemudian ke telingamu setelah jarak kita musnah selama seperempat malam yang membara. Sejujurnya saja aku tak pernah lagi bercinta setelah kekasihku pergi. Namum lagi-lagi kau tidak menjawab, malah memunggingiku sehingga aku dapat mengamati tato kupu-kupu hijau besar di punggung mulusmu yang menggoda tanganku untuk mengelusnya. Aneh, aku merasa gambar kupu-kupu itu seperti hidup, mengepak-kepak gelisah tapi tak berdaya. Aku terperangah!

Kemudian hujan kembali berebahan diluar. Aku tak mampu mencegahmu bangkit dan berjalan ke arah jendela. Tanganmu yang lembut itu menekan penggerak kaca nako. Angin dengan serta merta menyerbu masuk disertai butir-butir air. Dan kau membiarkan semua rasa dingin itu menerpa tubuhmu yang telanjang.

“Apa yang kau lihat, *Sui Sien*?”

“Hujan.”

“Apakah hanya hujan melulu yang ada di matamu?”

“Aku melihat Dewa *Ong Yah Kong*, *Bang*. Sedang menari. Menebarkan berkahnya ke seluruh kota *Bagan* bersama hujan,” jawabmu tanpa berpaling.

“Tapi,” kau seperti enggan untuk melanjutkan, “Dia tak pernah berkenan memadamkan api yang membakar sekujur tubuhku.”

“Meskipun hujan terus-terusan turun di dalam matamu?”

“Ya, meski hujan terus berkejaran di seluruh mataku,” kau menoleh dengan senyum kecut. Ia kemudian ikut bangkit dan berjalan ke sisimu. Ketika meraba bahumu, aku dapat merasakan panas itu. Menyengat kedua telapak tanganku. Api yang begitu sarat dendam, *Sui Sien*! Bukan api yang mempertautkan tubuh kita selama seperempat malam. Apakah tak mampu

kau padamkan api itu, Sui Sien? Kenapa harus kau biarkan api itu terus membakar tubuh indahmu?”

“Aku tak kuasa memadamkannya, Bang. Tak kuasa, meski telah kutampung banyak air hujan di mataku. Ini api purba.”

Lalu kau bercerita tentang sebuah masa lalu. Cerita tentang api. Api yang dinyalakan oleh seorang lelaki yang diharuskan kau panggil papa. Karena ia menikahi ibumu. Lebih panaskah api itu dari api yang dahulu kala berkandang di kota Bagan?

Ibumu, ah, perempuan yang pernah berikrar akan setia menunggu, tapi tak tahan menanggung sepi itu (“Lebih tepat tak sanggup membiarkan spreinya kering dari keringat lelaki, Bang!”). Ibu yang tak berkarib dengan tungku dan bumbu, tapi parfum dan merah gincu. Konon, ayah kandungmu (Samar-samar kau mengingat seraut wajah kasar namun teduh) pergi mengadu nasib ke Macao. Dimanakah itu, Ma? Dulu waktu kecil kerap kali kau bertanya. Seberapa jauh negeri itu? Tapi kemudian kau tahu, itu negeri kartu dan dadu, surga para penjudi. Papa seorang penjudi? Kau bayangkan ayahmu seperti Chao Sin Sin, si malaikat judi dalam film *God of Gamblers* yang mampu mengubah kartu mati menjadi *Ace* itu.

“Lelaki kere mana yang punya uang untuk bertaruh! Disangkanya dia bisa menaklukkan dunia dengan satu dua jurus kungfu kampung!” masam nenekmu mencemooh. “Papamu”, kata paman Liu—tetangga sebelah rumah yang diam-diam suka merayu ibu, “Tukang pukul yang bergadang di pintu kasino.” Mendengar itu, ibumu tertawa. Sungguh kau tak menyukai tawa itu.

Tapi kau warisi kecantikannya yang nyaris sempurna. Yang membuat lelaki tak urung selalu melirik dengan mata kucing lapar. Terutama *banglian* (Pembuat dan pemilik kapal) itu! Pemilik perairan ubanan dengan berpuluh kapal nelayan. Lelaki yang membuat kau menangis histris pada suatu subuh yang basah. Lelaki yang membuat kau tak pernah lagi bermimpi pada malam-malam jahanam. Tak pernah! Hingga kau mengenal seorang pemuda. Sulai namanya, berasal dari tanah Deli. Langkat Hulu. Kampung yang mengingatkanmu pada sebuah nama di bangku sekolah, Amir Hamzah. Raja pujangga.

Dari mana hendak ke mana

Dari Jepang ke Bandar Cina

Kalau boleh kami bertanya

Bunga yang kembang siapa punya?

Demikianlah, pemuda itu (Lelaki yang kau tahu, berkenan menikahi seorang gadis tak lagi perawan) menyapa. Kau percaya, kalian memang telah ditakdirkan untuk berjumpa dan saling jatuh cinta. Pantun bersambut pantun, betapa indah (Ai, akhirnya aku temukan jawaban pada sepasang matamu yang melulu dikepung hujan itu, kenapa kau memberi syarat begitu rupa bagi setiap lelaki yang ingin bercinta). Sejak itulah kau mulai kerap bermimpi menjadi perempuan yang berkarib dengan tungku, Sui Sien!

Hujan telah melarutkan seluruh kota Bagan. Tapi hujan di bumi, Sui Sien, tak sepadan dengan hujan di langit. Juga hujan yang terus berkejaran di

dalam matamu. Meski tak pernah kuyup membasuh tubuhmu, mengantarkan kesejukan serupa senyum yang kau tebarkan agar tubuhmu tak lagi membara oleh api sarat dendam lama!

Kau hanya membiarkan saja hujan itu terus saja berebahan di matamu. Tumpah mengalir Rokan Hilir.

Teh yang kau suguhkan begitu kental membumbungkan aroma hio. Ah, ketika menyeduhnya pastilah kau membayangkan khidmat kelenteng dengan asap yang bergumpal-gumpal meliuk ke langit tiga puluh tiga. Tempat segala yang bijak berdiam, sesekali menebarkan berkah dan kutuk ke bumi celaka.

“Tapi apa doamu, Sui Sien?”

“Aku ingin menjemput takdir, Bang. Moks!” jawabmu terus menatap hujan di luar jendela yang menggila. Tiba-tiba saja aku melihat sekujur tubuhmu membara merah. Membara! Seperti ujung-ujung hio, dengan asap yang membumbung semerbak.

Jangan Sui Sien! Jangaaan!” aku tersentak.

Aroma hio itu masih terasa di cangkirku, Tuan. Paling tidak, begitulah selalu kenangan mengendap dan meruap. Sementara hujan masih berebahan di jalan. Meski perlahan segalanya mulai pudar (seperti mimpi): orang-orang yang berseloroh di meja-meja, tawa-tawa dan rayuan murahan, wajah *Ko Bun* yang ramah menyapa setiap yang singgah, juga bayang-bayang senyum Sui Sien yang berkelebat dari meja ke meja... Hanya hujan, teh, dan wangi gaharu yang tertinggal. Ah, kota Bagan, entah kenapa aku merasa kota ini mulai terbakar. Kembali berkalang api. Seperti masa silam, seperti hari itu. Tanggal lima belas *Cia Gwee* yang ke tiga puluh lima dalam hidupnya.

O, tak pernah kuduga sebelumnya, Sui Sien. Kalau Moks yang kau khayalkan akan kau jemput begitu rupa.

Tubuh indahmu menyatu bersama tongkang dari kertas yang terbakar itu. Aku, dan orang-orang yang menggenapi upacara di halaman kelenteng Yan Sin Tua terheyak ketika menyadari ada bau daging hangus yang tersebar bersama wangi gaharu. Tak seorang pun tahu kapan kau menyelinap ke dalam tongkang besar dihias indah dengan beragam patung kertas para dewa sebagai perayaan syukuran kepada dewata yang telah melimpahkan berkah dan rezeki kepada para *bangliau* itu. Kami semua hanya dapat berteriak, perempuan-perempuan dan anak-anak menjerit histris. Tapi api telah terlampau lahap menelan tubuh mulusmu dalam tonggak sesembahan. Tak kuasa lagi dipadamkan! Aneh, seolah langit merestui moksamu. Padahal berpuluh-puluh ember besar air telah disiramkan dan selang besar pun disemprotkan. Ah, serupa itukah api dendam yang betahun-tahun menyala di dalam tubuhmu, Sui Sien?

Aku tak sanggup untuk membayangkan kesakitanmu dijilati oleh kobaran api. Tapi apakah memang masih ada rasa perih, Sui Sien? Atau malah kesejukan yang kau terima dari ganasnya lidah-lidah api?

Apa yang kau lihat dalam panas api? Wajah arif Ong Yah Kong yang menari dalam hujan, atau sang maut tak berwajah yang menyamar sebagai bara dendam. Atau wajah kekasihmu yang hangus dalam kapal penangkap ikan di Lepas Laut Cina Selatan itu? Kejadian yang pernah diulas oleh koran lokal itu tetap tergantung tanpa ujung hingga sekarang. Padahal Sulai, kau tahu benar pemuda itu pandai berenang. Namun kenapa semua awak kapal dapat selamat tanpa cacat dengan terjun ke laut, selain kekasihmu yang tertinggal menjadi arang?

Lelaki ubanan yang kau panggil papa, *bangliau* pemilik kapal-kapal penangkap ikan hanya berujar santun dengan lamat senyum kepada wartawan: "Saya kira ini murni kecelakaan. Akibat kecerobohan anak buah saya sendiri". Beberapa anak yang selamat pun ikut memberi kesaksian: "Kami tak tahu apa yang terjadi. Tahu-tahu terdengar ledakan dari kamar mesin. Kemudian baru kami sadari kalau Sulai tidak bersama kami. Kami tak sempat lagi mencari karena api merambat begitu cepat."

Tetapi kau, dengan air mata yang berlinang, tahu ada yang salah.

Ah, hujan di bumi, Sui Sien. Tak sepadan dengan hujan di langit. Apalagi hujan yang terus berkejaran di sepasang mata beningmu itu. Meluap ke laut, berkejaran dengan ombak pasang. Dan lihatlah, lihatlah Sui Sien. Kapal-kapal terus berlayar. Berlayar mengenalkan legenda bandar yang terbakar!

Tinggallah *Ko Bun* sendirian memintal sepi. Teh membasahi. Ah, bayang-bayang senyummu Sui Sien, timbul-tenggelam, muncul-lenyap, pergi-berdatangan di cangkirku... Seperti kapal-kapal. Namun kutahu bakal membatu juga seperti kesedihan!

Bangka, Juni 2005-Yogyakarta, April 2007"¹

Sebagai sebuah karya sastra, cerpen merupakan karya yang memiliki tujuan agar bisa dinikmati oleh masyarakat umum. Untuk menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan oleh penulis tersebut maka dibutuhkan sebuah media yang dapat memuat cerpen-cerpennya agar dapat sampai ditangan masyarakat dan langsung mendapatkan apresiasi.

Salah satu media yang mungkin cukup efektif adalah buku. Buku memiliki karakter yang tidak dimiliki oleh media lain. Disamping dapat memuat isi yang cukup banyak, buku memiliki jangka usia yang lebih lama diandingkan dengan

¹ Sunlie Thomas Alexander, 2009, Malam Buta Yin, Kumpulan Cerpen, Yogyakarta, Gama Media

media cetak yang lain seperti surat kabar atau majalah. Buku juga memiliki nilai lebih yaitu sebagai manuskrip atau catatan berharga yang dapat menjadi sebuah barang koleksi.

Kekhasan sifat buku inilah yang yang menjadikan buku sebagai media yang menarik untuk dikerjakan dalam perancangan Tugas Akhir ini. Melalui desain komunikasi visual buku dapat diolah menjadi sebuah media yang menarik yaitu dengan memberikan sentuhan grafis. Dengan sentuhan grafis inilah unsur-unsur visual dalam buku akan dieksplorasi untuk membangun pencitraan, memberikan penggambaran, atau mendukung pesan yang akan disampaikan dalam buku tersebut.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat pembaca tertarik pada kumpulan cerpen Sunlie, serta memiliki imajinasi dan penghayatan yang lebih juga mendapatkan pengaruh emosional saat membaca cerpen-cerpen Sunlie?

Bagaimana merancang sebuah buku kumpulan cerpen dengan pendekatan visual yang dapat mendukung penyampaian pesan, memperkaya imajinasi pembaca, menambah penghayatan, membangun suasana, serta mempengaruhi emosional pembaca saat membaca dan memahami cerpen-cerpen Sunlie?

D. Tujuan Perancangan

Agar pembaca lebih tertarik pada kumpulan cerpen Sunlie serta mendapatkan imajinasi dan penghayatan yang lebih terhadap cerpen-cerpen

Sunlie, juga mendapatkan pengaruh emosional saat membaca kumpulan cerpen-cerpen Sunlie.

Membuat perancangan sebuah buku dengan pendekatan visual berupa sentuhan grafis (melalui ilustrasi dan layout) yang menarik dan dapat mendukung penyampaian pesan dari cerpen-cerpen karya Sunlie kepada target audience yakni pembaca buku, serta dapat memperkaya imajinasi, menambah penghayatan, dan mendukung pengungkapan emosional dari cerita-cerita dalam cerpen Sunlie.

E. Lingkup Perancangan

Perancangan grafis pada sebuah buku yang meliputi ilustrasi dan layout pada cover buku dan juga halaman isi buku beserta media pendukungnya. Buku tersebut akan berisi 9 cerpen karya Sunlie yang telah dipilih berdasarkan kesamaan tema dan akan disatukan dalam bentuk buku kumpulan cerpen dengan judul “Sui Sien”.

F. Manfaat Perancangan

1. Bagi keilmuan: akan mendapatkan referensi mengenai metode perancangan, sistematika perancangan, dan konsep perancangan pada sebuah buku yang estetik seagai salah satu karya desain komunikasi visual.
2. Bagi perancang: diharapkan akan memberikan ilmu dan wawasan baru dalam pengembangan sebuah penciptaan karya desain khususnya perancangan buku yang sistematis dan sesuai dengan metodologi perancangan desain.

3. Bagi penulis cerpen: memberikan nilai lebih terhadap cerita-cerita yang ditulisnya yaitu berupa bahasa tambahan (bahasa visual) untuk mendukung pengungkapan pesan kepada pembaca.
4. Bagi masyarakat umum khususnya pembaca atau penikmat buku: akan menambah gambaran atau ungkapan yang dimaksudkan penulis kepada pembaca dalam menikmati dan memahami cerpen-cerpen karya Sunlie tersebut. Serta dapat menciptakan suasana tertentu yang dapat mempengaruhi perasaan, emosional atau psikologi tertentu bagi pembaca sebagai bentuk pengalaman membaca yang menyenangkan.

G. Metode Perancangan

1. Mengumpulkan data baik verbal ataupun visual yang berkaitan dengan cerpen, teori buku, teori tata desain, contoh-contoh buku kumpulan cerpen sejenis, biografi dan cerpen-cerpen karya Sunlie, teori tipografi, ilustrasi, semiotika komunikasi visual dan sebagainya melalui tinjauan kepustakaan dengan referensi buku-buku dan referensi online.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis data atau landasan teori yang telah terkumpul, melakukan analisa visual terhadap buku-buku kumpulan cerpen yang sudah ada serta melakukan analisa terhadap media yang akan digunakan yaitu buku dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats).
3. Membuat konsep perancangan berupa konsep kreatif, program kreatif, biaya kreatif dan juga biaya media.

4. Melakukan tahapan perancangan melalui studi visual mengenai semua unsur-unsur yang dibutuhkan dalam buku yang akan dirancang dengan proses thumbnail layout (layout ide), roughs layout (layout kasar), comprehensif layout (gambar lengkap), hingga final desain (desain jadi)
5. Menyelesaikan visualisasi desain yang meliputi cover buku, ilustrasi, layout halaman buku serta media-media pendukung hingga menjadi bentuk final desain (dummy).



H. Skematika Perancangan

